

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, dan mempunyai potensi besar untuk mengembangkan berbagai usaha, terutama di sektor pertanian, karena ketersediaan lahan yang luas. Keadaan ini dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan perekonomian nasional dengan mengintegrasikan kegiatan agronomi dan pariwisata, yang selanjutnya dapat di kombinasi menjadi agrowisata. Objek wisata dalam konteks ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan devisa negara, terutama dalam kategori non-migas (Nugroho A. & Saputra, A., 2022).

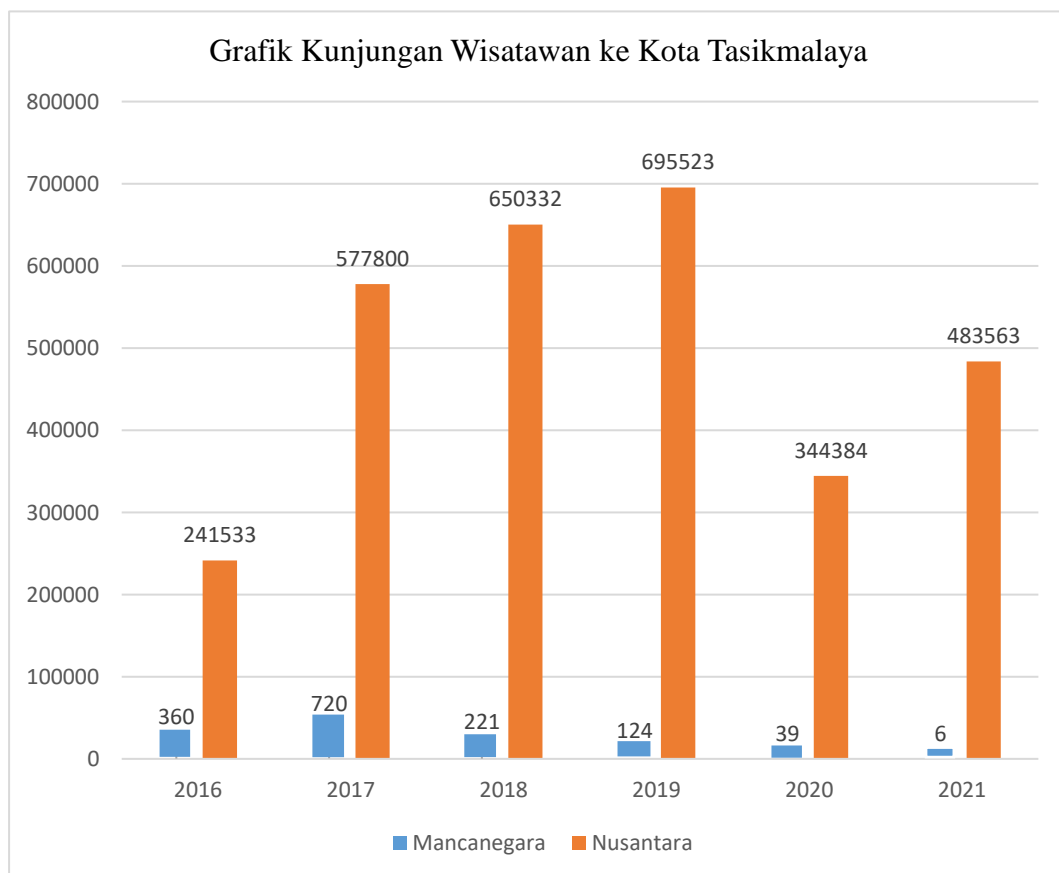
Agrowisata bisa menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian di Indonesia sehingga dapat meningkatkan investasi besar di bidang tersebut. Yuwono, T. (2011) menyatakan bahwa membangun sektor pertanian akan mengembalikan Indonesia ke statusnya sebagai negara agraris yang kuat, kaya akan sumber daya, dan memiliki hasil pertanian yang berkualitas di mata Internasional sehingga akan tercapai citra dan kedaulatan Indonesia di bidang pertanian. Citra agrowisata adalah citra terkait pertanian (*core product*) yang mampu ditawarkan kepada calon wisatawan (Utama, I.G.B.R., 2012). Hal ini yang dapat mendorong para pelaku bisnis di industri pariwisata untuk berusaha mendukung sektor pertanian yang tampaknya mengalami kemunduran melalui penerapan konsep agrowisata.

Pengembangan agrowisata dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada perekonomian lokal, terutama di daerah pedesaan. Ini menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan petani, dan mengurangi urbanisasi yang berlebihan. Selain itu, agrowisata juga memiliki potensi untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal, karena seringkali melibatkan penggunaan praktik pertanian tradisional dan produk lokal. Pengembangan agrowisata juga dapat mempromosikan kesadaran akan keberlanjutan dan pentingnya melestarikan lingkungan alam (Ardiansyah R. & Hidayat, R., 2021).

Kota Tasikmalaya merupakan sebuah Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang termasuk kedalam wilayah pengembangan priangan timur dengan sektor unggulan indsutri kerajinan, industri pengolahan dan pariwisata. Luas wilayah

admisitrasi Kota Tasikmalaya Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, wilayah administrasi Kota Tasikmalaya adalah 18.385,07 Ha. Tasikmalaya terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Barat, sekitar 155 kilometer di sebelah tenggara Bandung (BPS, 2023).

Tasikmalaya adalah wilayah yang unik dan beragam di Provinsi Jawa Barat, dengan kombinasi kehidupan budaya yang beragam, serta potensi ekonomi dan pariwisata yang menjanjikan. Daerah ini memiliki beragam lanskap alam, termasuk perbukitan, pegunungan, dan lahan pertanian yang subur. Selain itu Kota Tasikmalaya memiliki potensi pariwisata yang terkait dengan alam dan budayanya yang kaya sehingga banyak wisatawan yang memilih untuk liburan ke Kota Tasikmalaya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2021. Berikut adalah data kunjungan wisatawan ke Kota Tasikmalaya yang disajikan dalam bentuk Grafik.



Sumber: BPS, 2023

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2021

Gambar 1. Menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan yang signifikan dalam periode 2016-2019 namun menurun secara signifikan di tahun berikutnya. Penurunan ini dikarenakan terjadinya Covid-19 yang menyebabkan banyak negara untuk menerapkan pembatasan perjalanan, *lockdown*, dan memberlakukan *protocol* kesehatan yang ketat. Kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota yang terdampak di Indonesia yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 turun drastis. Sedangkan pada tahun 2021 Grafik jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan kenaikan jumlah pengunjung yang artinya terdapat optimisme dalam industri pariwisata. Banyak negara dan kota berhasil membuka kembali perbatasan mereka untuk turis internasional, dan perjalanan kembali di buka agar bisa berwisata.

Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang menyimpan banyak potensi serta keindahan wisata alam yang sangat beragam. Mulai dari peninggalan sejarah, keindahan alam, keanekaragaman budaya, kuliner dan beragam potensi wisata lainnya. sehingga banyak wisatawan yang berwisata ke Kota Tasikmalaya salah satunya pada destinasi agrowisata. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tasikmalaya pada destinasi agrowisata tahun 2020.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Tasikmalaya Pada Destinasi Agrowisata 2020

Nama Destinasi Agrowisata	Jumlah Kunjungan (Orang)
Situ Gede	105.867
Batu Bangkong	58.264
Taman Wisata Karangresik	38.825
Bukit Lestari	18.374
Pasir Pataya	13.282

Sumber: Open Data Kota Tasikmalaya (2021)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tasikmalaya pada destinasi agrowisata yang paling banyak yaitu pada objek wisata Situ Gede yang terletak di Kecamatan Mangkubumi sebanyak 105.867 orang wisatawan. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan yang paling sedikit yaitu pada objek wisata Pasir Pataya yang terletak di Kecamatan Cibeureum sebanyak 13.282 orang wisatawan. Selain tempat-tempat diatas, terdapat juga objek agrowisata lain yang saat ini cukup populer di kalangan masyarakat Tasikmalaya yaitu Benteng *Farmhouse*.

Benteng *Farmhouse* merupakan objek agrowisata yang saat ini sedang berkembang di Kota Tasikmalaya yang terletak di Kampung Benteng Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu. Benteng *Farmhouse* merupakan salah satu agrowisata yang menyediakan berbagai wahana seperti sajian kuliner khas sunda, pengalaman petik sayur, *play ground* anak, kebun hidroponik, kebun binatang serta *camping ground*. Selain menawarkan berbagai fasilitas yang ada, Agrowisata benteng *Farmhouse* juga menjual berbagai tanaman hidroponik seperti caisim, selada bokor, pakcoy dan *lettuce*. Selain itu agrowisata Benteng *Farmhouse* juga menjual berbagai bahan pertanian seperti pupuk kompos, sekam bakar, dan *cocopeat*. Tersedia paket edukasi pertanian dan perkebunan hidroponik untuk anak yang dipandu langsung oleh petugas dengan harga yang beragam sesuai permintaan pengunjung. Paket edukasi meliputi pemberian teori, pengawasan praktek, pemberian produk, serta dokumentasi kegiatan.

Benteng *Farmhouse* bisa menjadi salah satu pilihan wisata yang menyenangkan sebagai destinasi agrowisata edukasi yang populer di Kota Tasikmalaya. Karena tempat ini menawarkan berbagai wahana dan fasilitas menarik yang cocok untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar dan mahasiswa. Sudah banyak sekolah/Instansi yang sudah berkunjung ke Benteng *Farmhouse* sejak tahun 2021-2023. Berikut ini adalah rincian datanya.

Tabel 2. Data Kunjungan Sekolah /Instansi ke Benteng *Farmhouse* tahun 2021-2023

Tahun	Kunjungan Sekolah / Instansi
2021	Dinas ketahanan pangan, pertanian, dan peternakan
	TK As-Salam
	TK Al-Mukaromah
	TK Golempang
2022	TK Al-Bironi
	Paud Idrisiyyah Tamansari
	Koberr Ibadurrohman
	TK PUI
	SDIT Abu Bakar Ash- Shiddiq
	SD Rajapolah
	Dinas Ketahanan Pangan
	SD Al- Azhar
SMP As-Sunnah	
Mts/ Ma Idrisiyyah	
2023	TKA Ar-Raihan Sukamaju
	MTS Idrisiyyah
	SD Joy Kids
	SD Laboratorium UPI Tasikmalaya
	TK Joy Kids

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa jumlah kunjungan sekolah /instansi di Benteng Farmhose mengalami penurunan pada tahun 2023. Meskipun Benteng *Farmhouse* mempunyai fasilitas agrowisata yang cukup lengkap, Benteng *Farmhouse* juga memiliki beberapa kekurangan seperti akses jalan untuk menuju Benteng *Farmhouse* yang cukup sulit dikarenakan harus masuk ke dalam gang sehingga wisatawan mengalami kesulitan untuk menemukan tempatnya. Selain itu tidak adanya tempat parkir untuk mobil juga menjadi masalah lainnya. Hal tersebut menjadi sebagian bentuk kelemahan manajemen bisnis dalam menentukan lokasi yang dapat mengakibatkan berkurangnya pengunjung. Sehingga hal tersebut perlu diperhatikan agar dapat bersaing dengan *competitor* yang ada. Banyaknya *competitor* juga menjadi penyebab utama dari berkurangnya pengunjung (Lumbwe, A. K., dkk., 2021).

Upaya pengembangan agrowisata memerlukan berbagai faktor yang mendukung yaitu lingkungan internal dan eksternal, yang meliputi kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang yang ada di agrowisata. Agar faktor-faktor tersebut dapat dikendalikan dengan baik, maka perlu adanya strategi yang akan memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Melihat potensi dan berbagai manfaat adanya pengembangan agrowisata maka perlu adanya penelitian mengenai Analisis strategi pengembangan agrowisata (Studi Kasus Benteng *Farmhouse* di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya). Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan terkait pengembangan usaha ini, agar bisnis agrowisata Benteng *Farmhouse* dapat menjamin keberlanjutan usaha kedepannya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata Benteng *Farmhouse*?
2. Bagaimana prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Agrowisata Benteng *Farmhouse*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata Benteng *Farmhouse*.
2. Menganalisis prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Agrowisata Benteng *Farmhouse*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Strategi Pengembangan Agrowisata Benteng *Farmhouse*.
2. Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan juga pandangan bagi dosen, mahasiswa dan kalangan akademis lainnya mengenai strategi pengembangan maupun kebijakan dalam agrowisata.
3. Pemilik / Pengelola Objek Wisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendapat pemikiran penulis kepada pemilik maupun pengelola objek wisata dalam melihat kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan strategi dalam pengembangan agrowisata Benteng *Farmhouse*.